

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 1 UNGARAN



Disusun oleh :

Nama : Imas Setianingrum

NIM : 2302409042

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

JURUSAN BAHASA ASING
PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing

Kepala SMAN 1 Ungaran

Dr. Ani Rusilowati, M. Pd

NIP. 19601219 19850 3 2002

Drs. Hartanto, M.Si

NIP. 19541217 198603 1 008

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan dan laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMA Negeri 1 Ungaran. Laporan ini merupakan hasil dari Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) yang berorientasi pada penyusunan perangkat pembelajaran dan praktek belajar mengajar di kelas.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang sekaligus Pelindung Pelaksanaan PPL, Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si
2. Dosen Koordinator PPL di SMA Negeri 1 Ungaran, Dr. Ani Rusilowati, M. Pd.
3. Dosen Pembimbing PPL Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ungaran, Silvia Nurhayati, M.Pd.
4. Kepala SMA Negeri 1 Ungaran yang telah menerima kedatangan kami dengan hati terbuka, Drs. Hartanto, M.Si
5. Koordinator Guru Pamong SMA Negeri 1 Ungaran, Wahyu Setyorini, S.Pd
6. Guru Pamong Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ungaran, Fahmiah, S. Pd, yang telah dengan bijak dan sabar bersedia memberikan banyak bimbingan kepada praktikan dalam belajar menjadi seorang guru yang profesional.
7. Segenap guru, staf, dan karyawan SMA Negeri 1 Ungaran.
8. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL 2 di SMA Negeri 1 Ungaran ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Rekan-rekan praktikan PPL di SMA Negeri 1 Ungaran yang selalu saling memberikan dukungan dan semangat menjadi calon guru yang baik.
10. Siswa – siswi SMA Negeri 1 Ungaran khususnya kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPA 5 dan XI IPA 6 yang telah berperan aktif dan kooperatif dalam pembelajaran selama kegiatan PPL berlangsung.

Semoga amal kebaikan dari semua pihak yang telah berperan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Besar harapan praktikan semoga laporan kegiatan PPL ini memberikan manfaat kepada praktikan khususnya dan pihak-pihak yang terkait lainnya pada umumnya.

Semarang, 9 Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penulisan	2
C. Manfaat Penulis.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	5
B. Dasar Hukum Pelaksanaan PPL.....	5
C. Peserta, Bobot Kredit, dan Tahapan PPL.....	6
D. Syarat dan Tempat Pelaksanaan	6
E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas	7
F. Tugas Guru Praktikan	7
G. Kurikulum yang dipergunakan.....	8
BAB III PELAKSANAAN.....	9
A. Waktu dan Tempat	9
B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	9
C. Proses Pembimbingan	13
D. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL	14
1. Hal-hal yang Menghambat	14
2. Hal-hal yang Mendukung	14
BAB IV PENUTUP	15
A. Simpulan.....	15
B. Saran.....	15
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Kegiatan Sehari-hari
2. Daftar Peserta Mahasiswa PPL
3. Presensi Mahasiswa PPL
4. Daftar Hadir Dosen Pembimbing
5. Kartu Bimbingan Praktek Mengajar
6. Daftar Hadir Dosen Koordinator
7. Kalender Pendidikan Tahun 2012
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
9. Agenda KBM PPL
10. Daftar Nama Siswa yang diajar
11. Jadwal Mengajar

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih dan tenaga kependidikan lain harus memiliki keahlian sebagai tenaga kependidikan. Untuk memiliki kompetensi tersebut diperlukan suatu pengenalan, pemahaman, pendalaman dan terjalinnya hubungan baik dengan Kepala Sekolah, guru, staf TU, karyawan dan siswa serta lingkungan sekolah baik meliputi di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia dalam upaya mencerdaskan diri, memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan sendiri tak dapat lepas dari keterkaitan unsur-unsur di dalamnya, termasuk tenaga kependidikan dan keguruan.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang berfungsi menghasilkan dan menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik dan profesional. Selain itu, UNNES berusaha meningkatkan mutu lulusan antara lain dengan menjalankan kerja sama dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam penyelenggaraan pendidikan. Atas dasar itu maka, mahasiswa UNNES diharuskan menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa yaitu diantaranya berupa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di sekolah-sekolah latihan.

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membina serta menciptakan calon tenaga pendidik (guru) yang profesional, bertanggung jawab dan berdisiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ungaran

diharapkan dapat mengembangkan dan memberikan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sesuai persyaratan yang ditetapkan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) wajib dilaksanakan mahasiswa UNNES.

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dibagi menjadi 2 periode yaitu PPL I dilaksanakan tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012, sedangkan PPL II dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. PPL II merupakan kelanjutan dari PPL I. Adapun kegiatan dalam PPL I yaitu kegiatan observasi dan orientasi kondisi fisik dan lingkungan sekolah tempat mahasiswa melakukan praktik. Sedangkan pada PPL II mahasiswa praktikan melakukan kegiatan praktik mengajar, membuat perangkat pembelajaran dan melakukan analisis kesesuaian antara kegiatan belajar dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat.

Dengan adanya PPL II ini, maka diharapkan nantinya mahasiswa setelah lulus dari studinya sudah mendapatkan bekal pengetahuan dan pengalaman bagaimana mengajar yang baik dan benar serta untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan keprofesional yang dimiliki selama bangku kuliah.

B. TUJUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa dalam hal ini adalah praktikan agar menjadi calon pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

Selain itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang

pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan.

C. MANFAAT

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan

- Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
- Praktikan dapat mempraktekkan ilmu yang diperolehnya selama dibangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.
- Praktikan mendapatkan kesempatan mengetahui dan memahami secara langsung proses kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah.
- Mendewasakan cara berfikir, meningkatkan daya penalaran siswa dalam penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

2. Manfaat bagi sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pendidik dan menjalin kerjasama yang baik antara sekolah dan UNNES.
- b. Sekolah dapat memperoleh informasi secara langsung yang berkaitan dengan sistem pendidikan atau pedoman kurikulum yang baru.
- c. Sekolah dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan penyelenggaraan proses belajar yang membentuk kemajuan dan kesempurnaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah latihan.

3. Manfaat bagi UNNES

- Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian
- Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait
- Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. (*Pedoman PPL Unnes, 2012 : 3*).

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan. Sedangkan sasarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan yang termasuk dalam program kurikulum UNNES. Oleh karena itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES yang mengambil jurusan kependidikan.

B. Dasar Pelaksanaan PPL II

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah :

1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah :
 - a) PP No.19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan

b) PP No.17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

4. Keputusan Presiden:

- a. No. 271 tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang
- b. No. 124 tahun 1999 tentang perubahan IKIP Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas

5. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 05 Tahun 2009, tentang Pedoman Pratik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

6. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 14 Tahun 2012, tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

C. Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Peserta PPL adalah mahasiswa program S1 kependidikan. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, yang tersebar dalam PPL 1 dengan bobot 2 SKS dan PPL 2 dengan bobot 4 SKS. 1 SKS untuk mata kuliah praktik dalam satu semester memerlukan waktu pertemuan: 4 x 1 jam (60 menit) x 18 pertemuan = 72 jam pertemuan. Sedangkan tahapan PPL meliputi PPL tahap I (PPL I) dan PPL tahap II (PPL II).

D. Syarat dan Tempat Pelaksanaan

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sebelum untuk dapat mengikuti PPL II.

1. Mahasiswa telah menempuh minimal 110 SKS dibuktikan dengan KHS dan KRS pada semester enam (6).
2. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL secara *online*.
3. Telah lulus mengikuti PPL I.

Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa di sekolah/tempat latihan sesuai minat.

E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pendidik harus mempunyai kualitas diri sendiri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

F. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan II adalah:

- a. Berkoordinasi dengan sekolah/tempat latihan tentang pembagian tugas dan fungsi pengurus kelompok mahasiswa praktikan;
- b. Berkoordinasi dengan guru pamong mengenai rancangan kegiatan yang telah disusun dalam PPL 1;
- c. Melakukan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan guru pamong;
- d. Melaksanakan pengajaran mandiri minimal 7 kali (tidak termasuk ujian) atas bimbingan guru pamong;
- e. Melaksanakan ujian mengajar sebanyak 1 (satu) kali tampilan yang dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing;
- f. Melaksanakan semua tugas PPL yang diberikan oleh guru pamong, kepala sekolah/lembaga, baik yang menyangkut pengajaran maupun non-pengajaran;
- g. Mematuhi semua ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku di tempat praktik;
- h. Menjaga nama baik almamater dan korp mahasiswa PPL sebagai calon guru;
- i. Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sesuai bidang dan minat;
- j. Mengikuti upacara penarikan mahasiswa PPL di tempat latihan;
- k. Menyusun laporan PPL 2 dan di *upload* ke Pusat Pengembangan PPL.

G. Kurikulum yang dipergunakan

Sistem Pendidikan Nasional terus berubah seiring perkembangan jaman. Tantangan masa depan baik di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya telah menuntut pemerintah untuk menyesuaikan diri dalam arus globalisasi modern tersebut. Dalam dunia pendidikan khususnya, pemerintah dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik melalui perbaikan sistem pendidikan nasional maupun penyempurnaan kurikulum yang telah ada sebelumnya. Salah satu bentuk nyata Departemen Pendidikan Nasional dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan ini adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan: yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada disekolah sebagai unit penyelenggaraan pendidikan, baik dapat berupa penyesuaian alokasi waktu yang dipertimbangkan sesuai kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi standar ketuntasan belajar minimal, atau juga penyesuaian pola mengajar guru dilapangan agar lebih efektif dalam penyerapan ilmu pengetahuan.

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan mulai tanggal 13 Agustus 2012 dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012. Sedangkan sekolah latihan praktikan adalah SMA Negeri 1 Ungaran yang terletak di Jalan Diponegoro No. 42

B. Tahapan Kegiatan

1. Kegiatan Awal di Kampus

- a. Pembekalan. Pembekalan dilakukan di kampus selama 3 hari.
- b. Upacara Penerjunan. Upacara penerjunan dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 07.00 WIB sampai selesai.

2. Penerjunan ke sekolah latihan

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu mulai tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Penyerahan mahasiswa PPL kepada Kepala Sekolah SMA N 1 Ungaran dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Juli 2012 oleh dosen koordinator PPL UNNES di SMA N 1 Ungaran.

3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dengan bimbingan guru pamong. Artinya guru pamong ikut masuk dan mengamati di dalam kelas. Sebelum masuk kelas, praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pengajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong. Selesai pengajaran terbimbing, guru praktikan mendapat suatu pengarahan dari guru pamong mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki berkaitan dengan teknik pembelajaran (KBM) sebagai refleksi untuk mengajar berikutnya.

Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ungaran antara lain yaitu membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud antara lain :

1. Media Pembelajaran
 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 3. Soal Ulangan Harian.
4. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai minggu ke-3 sampai minggu terakhir PPL. Dengan pengajaran mandiri, guru praktikan diberi kesempatan untuk mengajar dan mengembangkan materi di dalam kelas dengan bantuan dari guru pamong. Selain itu, mahasiswa praktikan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang dan Pramuka. Pada saat pelaksanaan Ulangan Tengah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013 sejak tanggal 07-13 Oktober 2012, mahasiswa PPL juga turut membantu di Ruang Penyelenggara UTS 1 serta ikut serta mengawasi di ruang kelas.

Dalam melaksanakan KBM guru harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain :

a. Membuka Pelajaran

Dalam membuka pelajaran, guru mengucapkan salam yang kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa untuk mengetahui siswa yang hadir atau tidak hadir. Kemudian guru memberi motivasi pada siswa dengan cara mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

b. Komunikasi Dengan Siswa

Komunikasi yang dimaksud adalah terjadinya komunikasi dalam antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa pada saat diskusi kelas. Dalam kegiatan ini, guru praktikan melakukan dengan baik sehingga terjadi hubungan yang wajar antara siswa dan guru.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran oleh guru praktikan harus disesuaikan dengan jenis kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Dengan demikian akan terjadi interaksi antara guru dengan siswa dengan baik. Beberapa metode pembelajaran yang pernah dilakukan oleh guru praktikan di kelas adalah metode Terjemahan Tata Bahasa, dan metode Audio Lingual.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Seorang guru dituntut untuk bisa menentukan kapan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Untuk SMA Negeri 1 Ungaran fasilitas LCD di masing – masing kelas sudah tersedia. Sedangkan buku penunjang yang digunakan di SMA N 1 Ungaran untuk mata pelajaran Bahasa Jepang Kelas XI IPA adalah buku Sakura 1. Di samping itu, guru dituntut untuk bisa membuat Media Pembelajaran sendiri seperti tampilan materi maupun kartu-kartu soal untuk permainan.

e. Variasi Dalam Pembelajaran

Guru praktikan dituntut untuk bisa memberikan variasi dalam PBM supaya siswa menjadi antusias dan tertarik mengikuti pelajaran. Dengan demikian materi akan tersampaikan secara efektif. Variasi yang dilakukan meliputi variasi suara, variasi media, dan variasi teknik.

Dalam hal variasi suara guru pratikan harus mampu mengatur suaranya. Suara guru harus keras agar dapat didengar oleh siswa. Dalam hal variasi teknik, yang dilakukan oleh guru praktikan adalah dengan memvariasi teknik ceramah, tanya jawab dan diskusi terbuka. Dengan demikian peran aktif siswa tetap diutamakan. Sedangkan dalam hal variasi media, seorang guru harus memperhatikan media yang digunakan harus sesuai dengan pokok bahasan

yang diajarkan sehingga akan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

f. Memberikan Penguatan

Penguatan yang diberikan guru akan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa supaya lebih antusias mengikuti pelajaran. Penguatan dapat dilakukan dengan memberikan reward berupa hadiah ucapan maupun nilai untuk siswa yang aktif dalam PBM.

g. Menulis di papan tulis

Guru praktikan hendaknya tidak membelakangi siswa ketika sedang menulis di papan tulis.

h. Memberikan Pertanyaan

Pertanyaan yang diberikan guru selain berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami penjelasan guru juga dapat memancing perhatian siswa untuk memperhatikan materi pelajaran.

i. Menilai Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar pada siswa adalah berdasarkan pada tugas atau latihan yang telah diberikan dan mengerjakan soal ulangan. Tugas-tugas ini biasanya diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir pokok bahasan yang telah diajarkan, dan ulangan harian diberikan setiap beberapa bab sekali.

j. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran oleh guru dilakukan dengan menyimpulkan materi yang telah diberikan.

5. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Ujian praktik mengajar dilaksanakan pada minggu terakhir praktik. Ujian praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

6. Penyusunan Laporan PPL

Penyusunan laporan akhir PPL II dilaksanakan pada dua minggu terakhir. Dalam penyusunan laporan akhir PPL II ini, praktikan mengkonsultasikan kepada dosen koordinator, dosen pembimbing dan guru pamong masing-masing untuk mendapatkan masukan-masukan tentang isi laporan akhir tersebut.

7. Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL II meliputi:

- Penyusunan perangkat pembelajaran, terdiri dari: Media Pembelajaran, RPP dan Soal Ulangan Harian.
- Observasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- Pengajaran Terbimbing.
- Pengajaran Mandiri

C. Proses Pembimbingan

a) Bimbingan dengan guru pamong

Dilakukan setiap saat. Hal-hal yang dikoordinasikan mengenai : Pembuatan Media Pembelajaran, Pembuatan Rencana Pelaksanaan, Pembuatan Soal Ulangan Harian, Pembuatan Materi Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang, metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas-tugas keguruan.

b) Bimbingan dengan dosen pembimbing,

Dilakukan setiap dosen pembimbing datang ke sekolah latihan dan di kampus. Hal-hal yang dikoordinasikan mengenai : Materi yang diajarkan, Cara mengelola kelas, Masalah-masalah yang menghambat selama PPL di sekolah latihan, masalah yang dihadapi di kelas, Informasi-informasi terbaru baik dari sekolah latihan maupun UPT, Pelaksanaan ujian praktik mengajar.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL

Faktor pendukung

- Guru pamong kapan saja dapat ditemui untuk dimintai saran dan bimbingan.
- Guru pamong memberikan kebebasan berekspresi sehingga hasil pembelajaran bisa maksimal.
- Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di kelas.
- Kedisiplinan warga sekolah yang baik.
- Siswa SMA Negeri 1 Ungaran menerima mahasiswa praktikan mengajar kelas mereka dengan sikap ramah dan mengikuti pembelajaran dari mahasiswa praktikan dengan baik.
- Dosen Pembimbing selalu bersedia untuk ditemui dan dimintai bimbingan.

Faktor penghambat

- Keterbatasan pengalaman mahasiswa PPL dalam membuat perangkat pembelajaran.
- Kekurangcakapan praktikan apabila ada masalah yang potensial seperti LCD tidak berfungsi.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PPL II di SMA Negeri 1 Ungaran, maka praktikan mencoba memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap calon pendidik.
2. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus menguasai bahan atau materi, mampu menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan pemilihan media dan metode yang tepat, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, dan terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar.
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswanya.
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan siswa, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh kepada praktikan.

B. Saran

Saran yang dapat praktikan berikan adalah sebagai berikut :

- Bagi mahasiswa PPL senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah.
- Bagi SMA N 1 Ungaran diharapkan mampu memepertahankan dan meningkatkan prestasi
- Bagi pihak UPT PPL agar pelaksanaan PPL berikutnya bisa lebih baik lagi, terutama dalam hal kerjasama dengan sekolah.

REFLEKSI DIRI

Nama Mahasiswa : IMAS SETIANINGRUM
NIM : 2302409042
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni
Guru Pamong : FAHMIYAH, S.Pd
Mata Pelajaran : Bahasa Jepang
Sekolah Latihan : SMAN 1 Ungaran

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga pratikan berhasil menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan lancar.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan sarana latihan bagi mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah pada semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan guna memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I telah dilaksanakan praktikan di SMAN 1 Ungaran dengan lancar. Kegiatan PPL itu sendiri terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II yang dilakukan secara simultan. Untuk PPL I merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di sekolah latihan. Mahasiswa mengamati keadaan sekolah sampai proses berlangsungnya belajar mengajar. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler

Dalam PPL I ini, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat mengenai keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL II dengan baik dan lancar.

1. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Jepang

a. Kekuatan Pembelajaran Bahasa Jepang

Adanya pembelajaran bahasa Jepang di sekolah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Pembelajaran bahasa Jepang di SMA sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian siswa dalam bidang bahasa.

Selama melihat berbagai pemodelan dari guru pamong selama proses pembelajaran di kelas, praktikan melihat adanya ketertarikan yang lebih

terhadap pembelajaran bahasa Jepang. Kondisi ini terlihat pada keaktifan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan dari guru pamong, menjawab pertanyaan-pertanyaan dan mengikuti pelajaran bahasa Jepang dengan antusias. Dapat disimpulkan bahwa bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran yang disukai dan diminati oleh siswa. Bagi siswa, pelajaran bahasa Jepang merupakan pelajaran yang bisa meningkatkan keahlian berbahasa.

b. Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jepang

Bahasa Jepang merupakan pembelajaran bahasa asing yang diajarkan di SMA dan belum dipelajari oleh siswa sebelumnya, sehingga siswa membutuhkan konsentrasi yang lebih untuk dapat mengikuti pelajaran bahasa Jepang. Selain itu, sebagai salah satu mata pelajaran tambahan yang ada di sekolah, pembelajaran bahasa Jepang mendapat bagian jam pelajaran yang sama dengan mata pelajaran tambahan yang lain, yaitu satu jam pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam satu minggu. Hal ini mengakibatkan materi yang diberikan menjadi kurang maksimal.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana KBM. Sarana dan prasarana KBM di SMAN 1 Ungaran sudah memadai. Hal ini ditandai dengan adanya LCD dan layar proyektor di setiap kelas serta adanya laboratorium bahasa. Akan tetapi buku-buku penunjang pembelajaran bahasa Jepang dirasa mahasiswa praktikan masih kurang memadai. Akan tetapi hal ini tidak membuat rasa ketertarikan siswa terhadap pelajaran bahasa Jepang berkurang. Siswa tetap antusias mengikuti pembelajaran bahasa Jepang.

3. Kualitas Guru Pengampu dan Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Jepang yang dilakukan di SMAN 1 Ungaran ini mengikuti kurikulum KTSP. Guru pamong sendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak selalu terfokus pada RPP dan Silabus yang sudah ada, tetapi guru mempunyai inisiatif untuk mengembangkan sendiri tanpa terpaku pada sistem yang ada. Siswa dituntut aktif dalam belajar. Kualitas guru pamong yang mengajar di SMAN 1 Ungaran ini memiliki metode, pendekatan, dan kiat-kiat tersendiri untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran bahasa Jepang dengan baik.

Perlu diketahui, di dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pencapaian tujuan pembelajaran tidak pernah lepas dari kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal seperti, materi pembelajaran, kualitas guru dan peserta didik, serta sarana prasarana belajar.

4. Kemampuan Diri Praktikan

Dari hasil observasi yang ada dilaksanakan kiranya praktikan sebagai mahasiswa PPL masih jauh dari apa yang diharapkan. Dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, kami harus banyak belajar, berlatih dan berbenah diri terutama dalam meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan materi dan mengembangkan metode pembelajaran dengan baik sehingga mudah dimengerti

oleh siswa. Selain itu, kami juga masih harus terus memperdalam kemampuan di bidang pendidikan bahasa Jepang baik teori maupun praktik guna bekal untuk menjadi guru yang berkualitas.

Praktikan di bangku kuliah telah mengikuti mata kuliah MKDU dan MKDK. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan PPL. Pada waktu melaksanakan PPL I praktikan juga telah melakukan observasi pada saat guru pamong mengajar sehingga mempunyai bekal untuk mengajar pada PPL II. Meskipun telah mendapat bekal yang cukup, praktikan merasa masih harus banyak belajar dan berlatih.

5. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Setelah mengikuti PPL I praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada disekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu mahasiswa praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai kegiatan pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran bahasa Jepang dengan menyenangkan dan baik sehingga peserta didik tertarik dan antusias mengikuti pelajaran.

6. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Saran dari praktikan untuk pengembangan bagi pihak sekolah adalah perlunya pemanfaatan dan perawatan secara optimal sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang KBM terutama dalam bidang bahasa Jepang, sehingga tingkat pemahaman siswa bertambah. Selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, aktif inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu juga diharapkan sekolah selalu menjaga hubungan kerjasama yang harmonis antara SMAN 1 Ungaran dengan Universitas Negeri Semarang untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih unggul dan berdaya saing kuat.

Bagi UNNES hendaknya dalam pemberian pembekalan lebih mengena pada sasaran dengan materi pembekalan lebih berisikan kiat-kiat dalam menghadapi masalah-masalah yang biasanya timbul pada saat pelaksanaan PPL di sekolah, serta metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih inovatif dan tidak monoton.

Semarang, 9 Oktober 2012

Mengetahui:
Guru pamong

Mahasiswa Praktikan

Fahmiyah, S.Pd
NIP. 19840117 201101 2 006

Imas Setianingrum
NIM.2302409042